

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan fenomena.

Ibrahim (2015) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkapkan keadaan sebenarnya yang sesuai dengan apa yang didapati ketika penelitian ini dilangsungkan mengenai analisis kemampuan penalaran adaptif peserta didik ditinjau dari gaya belajar Honey dan Mumford.

3.2 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini terdapat istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang dijabarkan seperti berikut ini.

3.2.1 Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP BPK Penabur Tasikmalaya yang berada di Jl. Selakaso No.63, Yudanagara, Kec. Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat, 4612, karena pada saat ini setiap sekolah memiliki kedudukan yang sama dalam aspek akademik dan sekolah menengah pertama di Kota Tasikmalaya dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari kemampuan menganalisis peserta didik dalam

menyelesaikan soal matematika kategori HOTS (Somatanaya & Nugraha, 2018). Selain itu, sekolah ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan penalaran adaptif peserta didik SMP BPK Penabur Kota Tasikmalaya ditinjau dari gaya belajar Honey dan Mumford.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Pelaku atau subjek dalam penelitian diambil dari peserta didik kelas VII SMP BPK Penabur Tasikmalaya. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2015) “*Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive* yaitu peserta didik yang menjawab seluruh indikator kemampuan penalaran adaptif tanpa melihat benar atau salah pada materi aritmetika sosial. Oleh karena itu peneliti memilih subjek dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan tes kemampuan penalaran adaptif kepada calon subjek secara luring dan terjadwal.
- b. Calon Subjek yang diambil adalah peserta didik yang menjawab semua indikator kemampuan penalaran adaptif tanpa melihat benar atau salah.
- c. Calon subjek yang telah menjawab semua indikator kemampuan penalaran adaptif kemudian diberikan angket gaya belajar Honey dan Mumford (Angket LSQ) secara luring dan terjadwal selama dua hari berbeda.
- d. Berdasarkan hasil angket gaya belajar, calon subjek dikelompokkan berdasarkan 4 gaya belajar Honey dan Mumford, yaitu gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis dan teoris.
- e. Diambil masing-masing 1 subjek dari tiap gaya belajar dengan pertimbangan hasil angket.
- f. Kemudian dilakukan wawancara untuk mengetahui dan mendapatkan sesuatu yang tidak diungkapkan peserta didik dalam bentuk tulisan untuk menggali informasi lebih dalam dan memperkuat data.

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik, pengisian angket gaya belajar Honey dan Mumford dan kegiatan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini berfokus pada kemampuan penalaran adaptif peserta didik ditinjau dari gaya belajar *Honey* dan *Mumford*. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes kemampuan penalaran adaptif, penyebaran angket gaya belajar *Honey* dan *Mumford* dan wawancara.

3.3.1 Pemberian Tes Kemampuan Penalaran Adaptif

Tes penalaran adaptif ini digunakan sebagai suatu alat untuk memperoleh data kualitatif mengenai kemampuan penalaran adaptif peserta didik ditinjau dari gaya belajar *Honey* dan *Mumford*. Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Kadir, 2015). Tes penalaran adaptif yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan memberikan suatu masalah kepada calon subjek.

3.3.2 Penyebaran Angket Gaya Belajar Honey dan Mumford

Penyebaran angket gaya belajar Honey dan Mumford dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tipe gaya belajar peserta didik menurut pembagian gaya belajar *Honey* dan *Mumford*. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Peneliti akan menggunakan angket gaya belajar *Honey* dan *Mumford* untuk membagi peserta didik kedalam empat tipe gaya belajar, yaitu *aktivis*, *reflector*, *teoris*, dan *pragmatis*. Peneliti akan membagikan angket kepada calon subjek yang telah menjawab benar semua soal tes kemampuan penalaran adaptif, kemudian setelah selesai diisi dikumpulkan kembali kepada peneliti. Angket akan dibagikan dalam waktu yang berbeda (hari pertama dan kedua).

3.3.3 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai kemampuan penalaran adaptif yang dimiliki peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018). Maka, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Soal Tes Kemampuan Penalaran Adaptif

Soal tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik pada penelitian ini berupa 2 soal uraian yang berkaitan dengan materi aritmetika sosial. Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan penalaran adaptif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Soal tes kemampuan penalaran adaptif materi aritmetika sosial dibuat sesuai dengan indikator-indikator penalaran adaptif. Sebelum diujikan kepada peserta didik, soal tes kemampuan penalaran adaptif ini divalidasi terlebih dahulu oleh dua dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dari mulai diperiksa kemudian divalidasi hingga soal tes ini dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Penalaran Adaptif

Validator	Hasil Validasi	
	Validasi ke-1	Validasi ke-2
Validator ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Keliru penulisan perbedaan antara informasi soal dan jawaban • Terdapat sedikit kesalahan, instrumen perlu direvisi 	Instrumen dapat digunakan dan tepat
Validator ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan alasan pada bagian kesimpulan • Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi 	Instrumen dapat digunakan dan tepat

Keterangan : Instrumen dapat digunakan dan tepat

Kisi-kisi tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik pada materi aritmetika sosial disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi kisi Tes Kemampuan Penalaran Adaptif

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Pokok Bahasan : Aritmetika Sosial
 Jenis Soal : Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Penalaran Adaptif	Bentuk Soal	Nomor Soal
KD. 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	3.9.3 Menentukan hubungan antara penjualan, pembelian, untung, dan rugi	Menyusun dugaan, memberikan alasan terhadap kebenaran suatu pernyataan, menarik kesimpulan dari sebuah pernyataan	Uraian	1
	4.9.1. Memecahkan masalah terkait dengan aritmetika sosial.	Memeriksa kesahihan suatu argumen, menemukan pola dari suatu masalah matematika	Uraian	2

Sebelum tes penalaran adaptif dibagikan kepada partisipan, soal terlebih dahulu divalidasi oleh dua dosen pendidikan matematika untuk menguji apakah soal tes penalaran adaptif layak digunakan atau tidak.

3.4.2 Angket Gaya Belajar Honey dan Mumford

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar Honey-Mumford yang dikenal dengan nama *Learning Style Questionnaire* (LSQ) yang terdiri dari 80 butir pernyataan yang mencakup masing-masing 20 indikator dari keempat klasifikasi gaya belajar Honey dan Mumford yang tidak berurutan. Angket yang digunakan diadopsi dari buku "*The Learning Styles Questionnaire, 80 item version*" oleh Peter Honey dan Alan Mumford yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang selanjutnya akan divalidasi kembali oleh validator. Angket ini menggunakan skala Guttman yang tersedia dua alternatif jawaban, yaitu Ya (ceklis) atau Tidak (ditanda silang). Untuk setiap pernyataan yang diceklis jika setuju bernilai 1 dan untuk setiap pernyataan yang ditanda silang jika tidak setuju bernilai 0.

Sebelum digunakan, angket ini divalidasi terlebih dahulu oleh ahli bahasa karena angket ini merupakan adopsi dari *Learning Style Questionnaire* (LSQ) yang ditulis menggunakan bahasa Inggris, kemudian divalidasi oleh ahli psikologi, yaitu:

Tabel 3. 3 Daftar Validator Angket Gaya Belajar

No.	Nama	Pekerjaan
1	Fera Sulastri, S.Pd., M.Pd	Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Siliwangi Tasikmalaya
2	Setiadi Prihadin, S.Pd., M.Pd., C.Fe., CHt	Validator Lembaga Psikologi Terapan Grahita Indonesia

Setelah dilakukan validasi oleh ketiga validator tersebut, didapatkan hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Angket Gaya Belajar

Validator	Hasil Validasi
Validator ke-1	Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi pada pernyataan no. 56.
Validator ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbaikan ejaan pada pernyataan no. 15, 26, dan 31 • Instrumen soal sudah sesuai dengan tujuan penelitian

Kisi-kisi dari angket *LSQ* disajikan dalam Tabel 3.5

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Honey dan Mumford

Elemen Gaya Belajar	Indikator Perilaku	No. Pernyataan
Aktivis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivis memiliki pendekatan terbuka untuk belajar dan melibatkan diri sepenuhnya dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman baru. ▪ Aktivis ialah orang yang menyukai tantangan baru. 	2, 4, 6, 10, 17, 23, 24, 32, 34, 38, 40, 43, 45, 48, 58, 64, 71, 72, 74, 79
Reflektor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reflektor sangat penuh pertimbangan dan berhati-hati, selalu mempertimbangkan dengan cermat untuk memutuskan sesuatu. ▪ Reflektor memiliki pola pemikiran yang matang dan terperinci. 	7, 13, 15, 16, 25, 28, 29, 31, 33, 36, 39, 41, 46, 52, 55, 60, 62, 66, 67, 76
Teoris	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teoris lebih menyukai pembelajaran yang bersifat analisis, dan merumuskan teori yang logis. ▪ Teoris lebih membutuhkan teori, konsep dan fakta dalam proses pembelajaran. 	1, 3, 8, 12, 14, 18, 20, 22, 26, 30, 42, 47, 51, 57, 61, 63, 68, 75, 77, 78
Pragmatis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pragmatis lebih menyukai mengemukakan ide ide dan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari hari. ▪ Pragmatis selalu mementingkan tindakan yang bersifat praktis. ▪ Pragmatis tidak terlalu mementingkan teori maupun konsep. 	5, 9, 11, 19, 21, 27, 35, 37, 44, 49, 50, 53, 54, 56, 59, 65, 69, 70, 73, 80

3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, pedoman wawancara yang digunakan tidak disusun secara sistematis, hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sesuai dengan hasil

pekerjaan peserta didik didalam lembar jawaban. Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai kemampuan penalaran adaptif peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan bahan lain, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2018). Pada saat melakukan wawancara dengan responden, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Maka ketika jawaban dari responden dianggap belum memuaskan maka peneliti harus melanjutkan ke pertanyaan lain sampai mendapatkan jawaban yang dianggap kredibel (dapat dipercaya). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, reduksi data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menganalisis pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan penalaran adaptif, dilakukan penggolongan peserta didik yang menjawab benar semua soal, hanya satu soal yang benar dan tidak ada soal yang dijawab dengan benar.
2. Memeriksa hasil angket gaya belajar peserta didik untuk mengelompokkan peserta didik kedalam tipe gaya belajar *aktivis, reflektor, teoritis, pragmatis*. Penggolongan data angket gaya belajar dilakukan dengan cara memasukkan hasil jawaban peserta didik kedalam kunci jawaban yang terdiri dari kolom

aktivis, reflektor, teoris, pragmatis yang merupakan kriteria dari gaya belajar. Jika peserta didik setuju dan menceklis pernyataan maka nilainya 1 dan tidak setuju bernilai 0 dengan memberikan tanda silang. Masing-masing kolom tipe gaya belajar yang paling cenderung menjawab setuju menjelaskan dengan cara apa peserta didik mengolah informasi.

3. Selanjutnya hasil pekerjaan peserta didik akan dijadikan bahan untuk wawancara kepada subjek wawancara.

Menyederhanakan hasil wawancara dalam bentuk bahasa yang baik, sopan dan diubah dalam bentuk catatan.

3.5.2 Penyajian Data (*data display*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengatakan, "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Artinya adalah yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Maka, tahapan penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian data tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik.
2. Penyajian data gaya belajar peserta didik.
3. Penyajian data hasil tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik yang dijadikan sebagai bahan wawancara.
4. Penyajian hasil wawancara dari peserta didik dalam bentuk catatan.
5. Penggabungan hasil tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik, hasil angket gaya belajar, serta hasil wawancara yang akan dianalisis dan diubah kedalam bentuk naratif.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini proses penarikan kesimpulan yaitu ketika membandingkan hasil tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik dengan hasil wawancara peserta didik untuk mendapatkan kesimpulan tentang kemampuan penalaran adaptif peserta didik ditinjau dari gaya belajar menurut *Honey dan Mumford*.

3.5.4 Uji Keabsahan Data

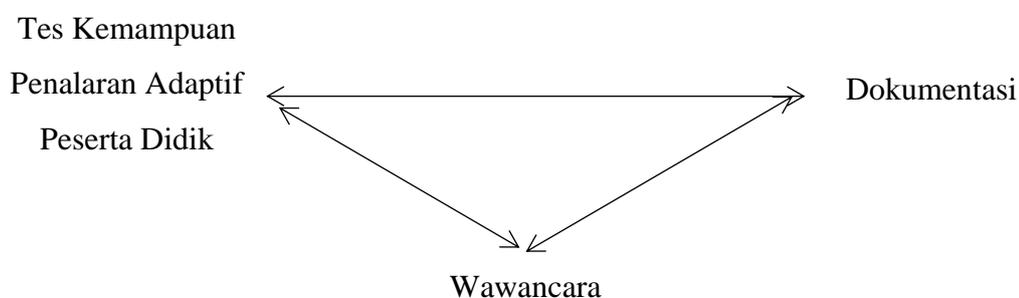
Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*. Uji kredibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Ada 2 triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda (Sugiyono, 2018). Selanjutnya Ibrahim (2015) mengatakan bahwa triangulasi waktu merupakan mengecek data melalui analisis perbedaan waktu pengumpulan data (misalnya hasil wawancara pagi, siang, malam; hasil observasi hari pertama, kedua, ketiga dsb). Triangulasi waktu yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik yang sama yaitu membagikan tes angket gaya belajar kepada peserta didik pada hari yang berbeda diantaranya hari pertama dan hari kedua. Triangulasi waktu pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas hasil angket gaya belajar peserta didik.

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sugiyono, 2018). Triangulasi teknik yang akan digunakan yaitu

dengan teknik pengisian tes kemampuan penalaran adaptif, wawancara, dan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik pada mata pelajaran matematika yang sudah pernah diberikan oleh guru. Pada penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan bertujuan untuk menguji kredibilitas data tes kemampuan penalaran adaptif peserta didik. Berikut disajikan triangulasi teknik yang digunakan pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Tes Kemampuan Penalaran Adaptif

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* merupakan validitas eksternal, validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2018). Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian dan analisis secara rinci, jelas dan sistematis agar hasil laporan dapat dipahami secara jelas dan sistematis serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* atau disebut juga dengan reliabilitas, yaitu apabila orang lain dapat mengulangi mereplikasi dari proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan uji *dependability* dengan cara melakukan proses penelitian secara langsung ke lapangan serta mencatat data

yang diperoleh dari lapangan, mengarsipkan dan melampirkan data tersebut sebagai jejak aktivitas lapangan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* dapat disebut sebagai uji obyektivitas, dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2018). Peneliti akan melaporkan sesuai dengan yang didapatkan selama proses penelitian.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2024. Waktu pelaksanaan penelitian akan disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan									
		Mei 2021	Jun-Sept 2021	Sept 2021	Okt-Des 2021	Des 2023	Febr 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024
1.	Mendapatkan SK Bimbingan Skripsi										
2.	Pengajuan Judul										
3.	Pembuatan Proposal Penelitian										
4.	Seminar Proposal Penelitian										
5.	Persiapan Penelitian										
6.	Melakukan Penelitian										
7.	Pengumpulan Data										
8.	Pengolahan Data										
9.	Penyusunan skripsi										
10	Seminar Hasil Penelitian										
11	Sidang Skripsi										

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP BPK Penabur Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Selakaso No. 63, Yudanegara, Kec. Cihideung, Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A dan B dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. SMP BPK Penabur Tasikmalaya dipimpin oleh Ibu Lucia Dwi Prambudi Natalia S.Pd., Si selaku kepala sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran matematika di sekolah ini berjumlah 2 orang. Adapun banyak rombongan belajar di SMP BPK Penabur Kota Tasikmalaya seluruhnya berjumlah 6 rombongan belajar, diantaranya ada 2 rombongan belajar untuk kelas 7, 2 rombongan belajar untuk kelas 8 dan 2 rombongan belajar untuk kelas 9. Fasilitas penunjang kegiatan belajar yang terdapat di BPK Penabur Kota Tasikmalaya ini diantaranya 9 ruang kelas, 1 Aula serbaguna, 1 lab IPA, 1 lab komputer, 1 ruang perpustakaan, 2 lapangan (indoor dan outdoor), 1 kantin, dan 1 ruang podcast.